

**KINERJA PENDAMPING DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA
(Studi di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang
Pisau)**

Ramanthia

ABSTRAK

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti kinerja pendamping desa yang bertugas di desa Bukit Rawi, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Kinerja pendamping desa disini diukur melalui beberapa indikator, seperti Kualitas Kerja, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas, Kemandirian dan Komitmen Kerja. Selain itu, adapula faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi pendamping desa dalam melaksanakan tugasnya, seperti Pemahaman Pendamping Terhadap Program, Pemahaman Pendamping Terhadap Karakter Budaya Setempat, Pemahaman Pendamping Terhadap Wilayah Geografis, serta Kemampuan Komunikasi dan Sosialisasi Pendamping. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja pendamping desa yang ada di desa Bukit Rawi dalam memberdayakan masyarakat desa serta apa saja yang menjadi faktor penghambat pendamping desa dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode analisis data kualitatif, dimana disini penulis mengumpulkan data serta informasi melalui serangkaian wawancara dari beberapa narasumber sehingga menghasilkan data yang apa adanya saat penelitian dilakukan. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah lima orang, yang memiliki profesi yang berbeda-beda untuk mendukung hasil penelitian.

Hasil penelitian Kinerja Pendamping Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Bukit Rawi menunjukkan bahwa pendamping desa di Bukit Rawi ini dinilai sukses dalam memberdayakan masyarakat desa dan dinilai baik karena memenuhi indikator penilaian kinerja di atas. Namun, ada satu hal yang menghambat pendamping desa dalam melaksanakan tugasnya, yaitu keadaan geografis desa bukit rawi yang mengakibatkan tidak berjalannya program pendamping desa secara maksimal.

Kata Kunci: Kinerja, Pendamping Desa, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Performance (work performance) is the result of work in quality and quantity achieved by a person in performing the functions in accordance with the responsibilities given to that person. In this study, the author examines the performance of village assistant who work in Bukit Rawi village, Central Kahayan District, Pulang Pisau Regency. The performance of village assistant here is measured through several indicators, such as Quality of Work, Quantity, Timeliness, Effectiveness, Independence and Work Commitment. In addition, there are also factors that become obstacles for the village assistants in performing their duties, such as the Village Assistants' Understanding of the Program, Understanding of Local Cultural Character, Understanding on Geographic Area, and Communication Skill and Socialization. The purpose of this study is to know and analyze how the performance of a village assistant at Bukit Rawi village in empowering the village community and the factors that inhibiting the village assistant in performing the duties.

This study uses descriptive research type with qualitative data analysis method, where here the author collects the data and information through a series of interviews from several sources so as to generate data as it is when the research is already done. Interviewees in this study amounted to five people, who have different professions to support the results of the research.

The results of the Village Assistant Performance in Village Community Empowerment in Bukit Rawi shows that the village assistant in Bukit Rawi is considered as successful in empowering the village community and considered as good because have already met the performance appraisal indicator above. However, there is one thing that hampers the village assistant in carrying out the duties, such as the geographic condition of Bukit Rawi village which resulted in the absence of maximality of the realization of village assistant's programs.

Keywords: Performance, Village Assistant, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang memiliki banyak wilayah, Indonesia memiliki salah satu sistem pemerintahan yaitu sistem pemerintahan desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan salah satu sub sistem dalam sistem penyelenggaraan Pemerintahan Nasional, karena desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.

Pengertian desa tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 43 yang berbunyi "Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia." Sampai saat ini Pemerintah Desa secara tersendiri diatur oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, dimana Undang-Undang ini berusaha mengembalikan konsep, dan bentuk desa seperti asal-usulnya yang tidak diakui dalam undang-undang sebelumnya.

Peraturan Menteri Desa Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendamping Desa, kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi Desa. Dalam Pasal 3 Ruang lingkup pendampingan Desa, Pendampingan masyarakat Desa dilaksanakan secara berjenjang untuk memberdayakan dan memperkuat Desa. Tujuan pendampingan Desa dalam Peraturan Menteri ini meliputi: Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan Desa, Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa dalam pembangunan desa yang partisipatif, Meningkatkan sinergi program pembangunan Desa antar sektor, dan Mengoptimalkan aset lokal Desa secara emansipatoris.

Pendamping desa dalam pemerintahan desa inilah yang menggerakkan desa untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkan pemerintah, terutama di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Pemberdayaan masyarakat desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, dilakukan penelitian dengan judul "**KINERJA PENDAMPING DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI DESA**

BUKIT RAWI KECAMATAN KAHAYAN TENGAH KABUPATEN PULANG PISAU.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan tersebut di atas, maka dapat dibuat perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja pendamping desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau?
2. Apa saja faktor yang menghambat kinerja pendamping desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan kinerja pendamping desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apa saja faktor yang menghambat kinerja pendamping desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang akan dilakukan nantinya akan kita dapat manfaat teoritis berupa pengetahuan dan wawasan baru ataupun sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, mengenai bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah desa untuk pemberdayaan masyarakat desa, serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, nantinya kita dapat memberikan manfaat berupa pemahaman dan penjelasan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pendamping desa dalam pemerintahan desa dan membantu memberikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kinerja

Istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal (disposisional) yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang yang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya. Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi.

Indikator kinerja karyawan Menurut Robbins, (2006:260) ada 6 (enam), adalah sebagai berikut:

1. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Efektivitas Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya
6. Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Pendamping Desa

Dalam pengawasan pembangunan serta dana desa, pemerintah pusat mengutus tenaga-tenaga profesional yang bertujuan untuk memerdayakan masyarakat di pedesaan. Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan cara mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Sebagai bentuk realisasi program ini, maka dibutuhkan pendampingan terhadap desa dengan cara mengutus orang-orang yang bertugas untuk memfasilitasi dan mendampingi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Orang-orang yang bertugas itulah kemudian disebut sebagai pendamping desa.

Landasan hukum yang menjadi dasar tindak pendampingan Desa, wajib untuk dipahami dan dimengerti oleh para tenaga pendamping Desa meliputi Undang-Undang Dasar Nomor 6 Tahun 2014 dan Permendesa nomor 3 Tahun 2015. Pemberdayaan masyarakat Desa dalam penjabaran Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa harus dikawal oleh Tenaga pendamping agar menjelaskan implementasi Undang-undang tersebut kepada masyarakat, sehingga proses internalisasi dapat diterapkan. Fungsi Pendamping Desa ada 13, yaitu:

1. Fasilitasi Penetapan dan Pengelolaan Kewenangan Lokal Berskala Desa dan Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal-Usul.
2. Fasilitasi Penyusunan Dan Penetapan Peraturan Desa
3. Fasilitasi Kepemimpinan Desa
4. Fasilitasi Demokratisasi Desa.
5. Fasilitasi Kaderisasi Desa.
6. Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Desa
7. Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Pusat Kemasyarakatan (community center) Di Desa dan/atau Antar Desa.
8. Fasilitasi Ketahanan Masyarakat Desa
9. Fasilitasi Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Pengawasan Pembangunan Desa Yang Dikelola Secara Partisipatif
10. Fasilitasi Desa Melaksanakan Kegiatan-Kegiatan Pembangunan Desa.
11. Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

12. Fasilitasi Kerjasama Antar Desa.
 13. Fasilitasi Pembentukan Serta Pengembangan Jaringan Sosial Dan Kemitraan.
- Adapun indikator yang menghambat kinerja pendamping desa yaitu:

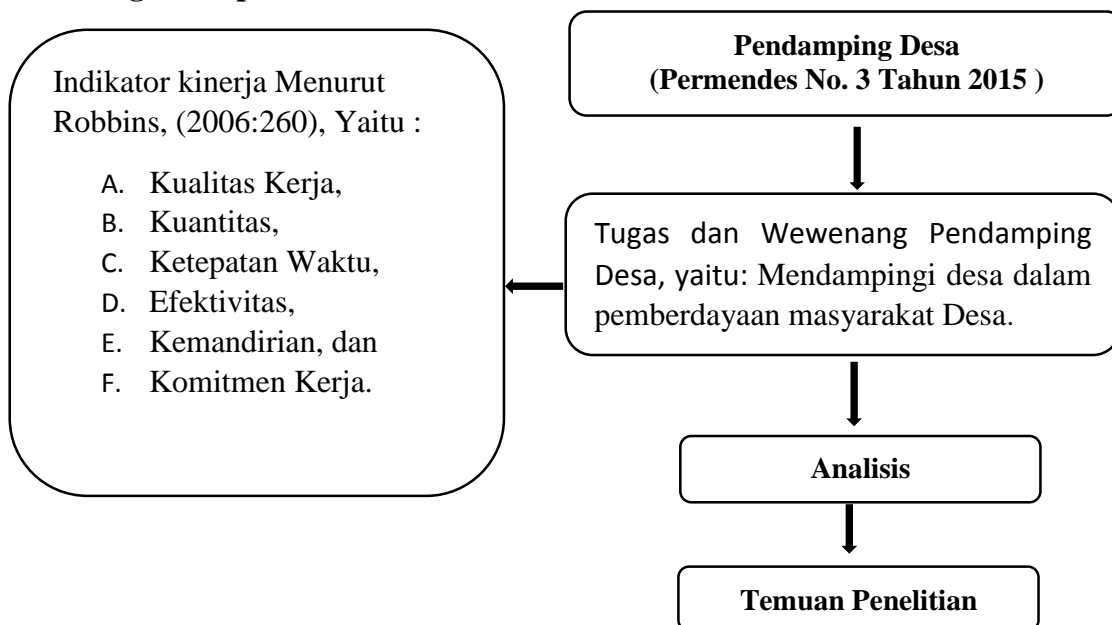
1. Pemahaman Pendamping Terhadap Program
2. Pemahaman Pendamping Terhadap Karakter Budaya Setempat
3. Pemahaman Pendamping Terhadap Wilayah Geografis
4. Kemampuan Komunikasi dan Sosialisasi Pendamping

Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar masyarakat tersebut dapat mempersiapkan diri untuk mewujudkan kemajuan dan kemandiriannya. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat
2. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan.
3. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan disekitarnya dengan baik.
4. Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggungjawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin di temui dalam lingkungannya.
6. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang kinerja pendamping desa dalam pemerintahan Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang pisau.

Diperolehnya gambaran tentang kinerja pendamping desa dalam pemerintahan desa untuk pemberdayaan masyarakat desa diperlukan dalam membangun kerangka analisis mengenai hal-hal apa saja yang membuat kinerja itu tidak optimal selama ini. Kemudian akan dicari hal-hal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat mengenai pelaksanaan kewenangan tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Fokus Penelitian

Dalam rangka menjawab rumusan dan mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada :

Kinerja Pendamping Desa dalam pemerintahan desa dengan indikator:

- a. Kualitas Kerja,
- b. Kuantitas,
- c. Ketepatan Waktu,
- d. Efektivitas,
- e. Kemandirian, dan
- f. Komitmen Kerja.

Sumber Data

1. Data primer, data yang diperoleh penulis dari lapangan secara langsung berupa hasil observasi dan wawancara. Wawancara kepada sejumlah informan penelitian. Sumber data utama dalam wawancara untuk menggali pelaksanaan kewenangan ini adalah : Kepala Desa, Pendamping Desa, dan Masyarakat.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi, yang dapat didukung kelengkapan data primer.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi yang berkaitan dengan dengan obyek penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan nara sumber yang disebutkan diatas yang dianggap layak atau relevan dalam penelitian ini.
3. Studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang, dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan kinerja pendamping desa dalam pemerintahan untuk pemberdayaan masyarakat desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian diolah dan ditabulasi berdasarkan sifat dan jenisnya selanjutnya di interpretasikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah. Berikut penjelasan dari alur kegiatan dari analisis sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data Collecting atau pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Reduksi Data

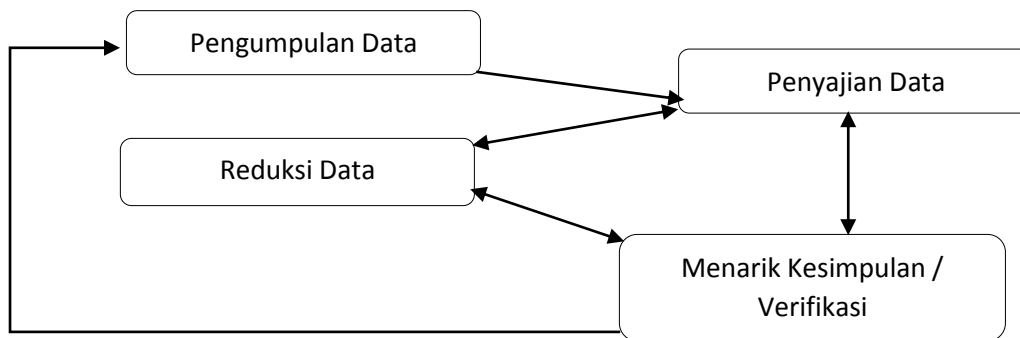
Data reduction atau penyederhanaan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanaan, dengan membuat membuat abstraksi, mengubah data mentah menjadi yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat sekaligus dapat dibuktikan.

3. Penyajian Data

Data Display atau penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Conclusions drawing atau penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah ketiga meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keterturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris. Adapun siklus dari keseluruhan proses analisis data oleh Miles dan Huberman digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2
Bagan Siklus dari keseluruhan proses analisis data
Menurut Miles dan Huberman (2007)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kualitas Kerja

Jika dilihat dari kondisi masyarakat desa Bukit Rawi sendiri memang terlihat bahwa kualitas kinerja pendamping desa Bukit Rawi sangat baik karena program-programnya terlaksana sesuai dengan rencana dan dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar, seperti halnya pengaktifkan kembali program-program posyandu serta pelatihan kerajinan tangan kepada ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut.

Kuantitas Kerja

Dari hasil percakapan dan wawancara dengan pendamping desa dan kepala desa Bukit Rawi, yakni tentang kuantitas kerja yang dihasilkan oleh pendamping desa, secara umum penulis dapat menyimpulkan bahwa kuantitas kerja pendamping desa Bukit Rawi dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari masa bekerjanya yang sudah dua periode menjabat sebagai pendamping desa. Masa jabatan selama itu diperolehnya karena kerja nyata yang sudah dilakukannya selama menjabat, dan tingkat kepuasan masyarakat yang dinilai bahwa rata-rata penduduk setempat puas dengan hasil kerja pendamping desa tersebut.

Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan bahwa disiplin kerja pendamping desa di desa Bukit Rawi dikatakan baik. Wawancara dengan Kepala desa yang mengatakan bahwa kedisiplinan pendamping desa saat datang untuk menghadiri rapat-rapat yang selalu tepat waktu, hal ini yang membuat setiap rapat dalam pembahasan yang sudah terjadwal seperti tentang program-program pemberdayaan masyarakat desa selalu terlaksana sesuai dengan jam yang ditentukan. Namun, dalam hal ketepatan waktu menjalankan program yang ada pendamping desa tidak mampu menyelesaikan program nya dalam setahun sehingga program-program yang belum sempat diselesaikan dilanjutkan ditahun berikutnya. Dari hal ini peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pendamping Desa Bukit Rawi dikatakan belum terlalu tepat waktu jika dilihat dari pelaksanaan program yang ada karena seharusnya program yang sudah direncanakan dalam setahun harus diselesaikan pada tahun itu juga, namun faktanya pendamping desa Bukit Rawi tidak mampu menyelesaikan semua program dalam satu tahun sehingga program yang tidak selesai dilanjutkan di tahun berikutnya.

Efektivitas

Berdasarkan fakta lapangan, kinerja pendamping desa di Desa Bukit Rawi yang di temukan peneliti bahwa efektivitas kerja pendamping dinilai baik, menarik kesimpulan dari kepala desa dan masyarakat yang mengakui bahwa pendamping desa Bukit Rawi benar-benar memahami akan permasalahan desa yang ada di Desa Bukit Rawi tersebut. Dari pengambilan program-program yang dilaksanakan dengan melihat dari lingkungan desa dan kebutuhan masyarakat. Sehingga dalam penyusunan anggaran setiap program dana desa yang dicairkan dari pemerintah pusat mampu dikelola dengan baik oleh pemerintah desa. Dalam segi transparansi penggunaan dana, pendamping selalu menggunakan dana yang ada sesuai dengan kebutuhan setiap program-program yang telah disusun dan dilaporkan penggunaannya secara menyeluruh, yang hal ini membuat dana yang sudah di cairkan dari pemerintah pusat oleh desa Bukit Rawi sendiri dapat di gunakan secara baik dan tepat sasaran.

Kemandirian

Desa yang mandiri yaitu desa yang mampu dalam mengurus, mengelola sumber daya dan potensi yang dimilikinya. Selain itu, desa juga mampu membangun jaringan sosial dan mengembangkan kerjasama. Adapun peran pendamping desa untuk memandirikan sebuah desa melalui pemberdayaan masyarakat yaitu: memperkuat organisasi-organisasi warga, memfasilitasi dan memperkuat musyawarah desa, serta mengorganisasi dan membangun kesadaran kritis warga. Di desa Bukit Rawi, dapat dikatakan bahwa pendamping desa sudah berhasil membuat desa tersebut mandiri. Berdasarkan fakta lapangan, peneliti menemukan bahwa desa Bukit Rawi memiliki potensi dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar rotan yang dianyam untuk dijadikan tas, topi, dan kerajinan lainnya. Kerajinan tangan tersebut kemudian dijual ke kota Palangka Raya dan daerah-daerah lainnya sehingga desa Bukit Rawi memiliki Pendapatan Asli Desa sendiri. Hal ini merupakan bentuk dari keberhasilan pendamping desa dalam membina dan memberdayakan masyarakat di desa Bukit Rawi untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Komitmen Kerja

Berdasarkan observasi peneliti, komitmen kerja pendamping desa Bukit Rawi dapat dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan kepala desa yang mengatakan bahwa pendamping desa di Bukit Rawi ini memiliki komitmen yang tinggi dalam bekerja serta sangat bertanggung jawab dengan setiap pekerjaan yang diembannya, yang dapat dinilai dari kemauannya dalam melanjutkan program-program yang belum sempat terealisasi dengan

maksimal di tahun sebelumnya. Meskipun dalam hal ketepatan waktu hal ini dinilai masih kurang, namun dari segi komitmen pendamping desa tersebut dapat dikatakan memiliki komitmen kerja yang tinggi. Hal ini juga bisa dilihat dari loyalitas pendamping desa kepada desa Bukit Rawi, dimana jika dihitung dari masa kerjanya, tingkat loyalitas pendamping desa dinilai baik, meskipun ada hambatan namun pendamping desa tersebut tetap berkomitmen untuk mengabdikan diri di desa Bukit Rawi serta melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab.

Faktor Yang Menghambat Kinerja Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Bukit Rawi

Pemahaman Pendamping Terhadap Program

Di desa Bukit Rawi berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan pemahaman program pendamping desa sangat baik. Dimana pendamping desa saat mensosialisasikan program kerja sangat aktif dan selalu mampu menjelaskan tujuan dari program tersebut. Program yang sudah disosialisasikan dengan baik dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan program. Di Desa Bukit Rawi tersebut tingkat partisipasi masyarakat sangat lah tinggi karena setiap program yang telah di rencanakan sebelumnya telah dikondisikan dengan keperluan masyarakat sendiri, dan tentunya pendamping desa di desa Bukit Rawi sudah sangat lah baik dalam hal melihat masalah yang ada di masyarakat desa Bukit Rawi serta mampu menampung aspirasi dari masyarakat dalam sosialisasi untuk menambah berhasilnya pelaksanaan program-program yang direncanakan oleh pendamping desa.

Pemahaman Pendamping Terhadap Karakter Budaya Setempat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping desa sendiri, pemahaman akan karakter budaya di desa Bukit Rawi sudah dikuasainya karena pendamping desa tersebut memang berasal dari desa Bukit Rawi. Selain itu, salah satu program pemberdayaan masyarakat di Bukit Rawi memang difokuskan untuk pengembangan budaya. Oleh sebab itu, pendamping desa di Bukit Rawi dapat melihat peluang tentang bagaimana mengembangkan budaya yang ada di desa tersebut karena pemahamannya akan karakter budaya setempat.

Pemahaman Pendamping Terhadap Wilayah Geografis

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara peneliti dengan pendamping desa Bukit Rawi, diketahui bahwa keadaan wilayah ataupun letak wilayah geografis desa menjadi hambatan pendamping desa untuk memberdayakan masyarakat terutama para petani di desa tersebut. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya keluhan para petani yang muncul karena keadaan cuaca yang tidak menentu serta kondisi dataran yang rendah dan mudah terkena banjir sehingga setiap bantuan bibit tanaman yang diberikan oleh pendamping desa serta pemerintah desa tidak dapat tumbuh subur seperti yang diharapkan. Namun, pendamping desa serta pemerintah desa masih belum menemukan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Kepada peneliti, pendamping desa mengatakan bahwa dia masih mencari cara untuk mengatasinya, namun peneliti masih menyayangkan akan hal tersebut karena lahan yang disediakan untuk lahan pertanian di desa Bukit Rawi sangatlah luas, yaitu seluas 70 Ha. Meskipun pendamping desa sudah berusaha memberdayakan petani di desa tersebut, namun sampai sekarang masih belum ada hasil yang berarti dikarenakan masih belum ada solusi tentang bagaimana petani harus bertani di keadaan wilayah geografis desa yang tidak cukup baik untuk bercocok tanam.

Kemampuan Komunikasi dan Sosialisasi Pendamping

Peneliti pada saat melakukan observasi menemukan Fakta di lapangan tepatnya di desa Bukit Rawi, pendamping desa di desa Bukit Rawi tidak sulit dalam mengkomunikasikan

program-program yang sudah disusun, karena tingkat pemahamannya terhadap program-program dikatakan baik, serta sosialisasinya yang baik pada saat rapat untuk berbincang dengan warga sekitar dalam hal mendengar aspirasi masyarakat tentang apa yang menjadi keresahan dan dialami oleh masyarakat sendiri. Pendamping Desa di desa Bukit Rawi memiliki dua hal tersebut dalam meningkatkan kapasitasnya sebagai seorang pendamping, yang mana dari hal ini tujuan program yang telah dibuat dapat terealisasi dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bukit Rawi dinilai sukses dalam memberdayakan masyarakat desa Bukit Rawi dan dinilai baik dari indikator kinerja yaitu Kualitas Kerja, Kuantitas, Efektivitas, Kemandirian, dan Komitmen Kerja. Secara disiplin kerja pendamping desa Bukit Rawi sangat tepat waktu dalam menghadiri rapat-rapat dalam pembahsan program-program kerja, namun dari ketepatan waktu dalam hal penyelesaian program-program pendamping belum mampu menyelesaikan semua program tepat waktu.
2. Faktor yang menghambat kinerja pendamping desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah pemahaman pendamping terhadap program, pemahaman pendamping terhadap karakter budaya setempat, pemahaman pendamping terhadap wilayah geografis, dan kemampuan komunikasi dan sosialisasi pendamping. Secara pemahaman terhadap program, karakter budaya setempat, serta kemampuan komunikasi dan sosialisasi ditemukan bahwa tidaklah menjadi hambatan yang berarti bagi pendamping desa Bukit Rawi. Berdasarkan wilayah geografis, pendamping desa sudah paham tentang hal tersebut. Namun meskipun begitu, keadaan wilayah geografis desa Bukit Rawi menjadi satu-satunya hambatan bagi pendamping desa dalam melaksanakan programnya karena pendamping desa tersebut ingin memanfaatkan lahan pertanian yang luasnya mencapai 70 Ha, sehingga programnya difokuskan untuk memberdayakan para petani. Hal ini dikarenakan oleh letak wilayah geografis yang berada di dataran rendah dan keadaan iklim yang tidak menentu sehingga pelaksanaan program tidak menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan.

Saran

1. Untuk mencapai kinerja yang maksimal, sebaiknya pendamping desa di Bukit Rawi harus memperhatikan ketepatan waktu bukan hanya dalam menghadiri rapat-rapat atau musyawarah desa, tetapi juga ketepatan waktu dalam perealisasi program yang ada sehingga program yang sudah dibuat dan ditargetkan waktu penyelesaiannya dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal.
2. Dari keempat faktor penghambat kinerja pendamping desa, ada satu yang menjadi penghambat yang menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan program. Oleh sebab itu, sebaiknya pendamping desa segera mencari solusi agar petani di desa Bukit Rawi bisa menyelesaikan masalah dalam bercocok tanam, seperti memberikan pelatihan ataupun arahan kepada para petani di desa Bukit Rawi tentang bagaimana caranya bercocok tanam di tempat yang memiliki dataran rendah serta bagaimana caranya mengatasi hama agar tanaman bisa tumbuh subur. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Dinas Pertanian setempat, agar para petani di desa Bukit Rawi tidak hanya mempunyai keterampilan dalam bercocok tanam, namun juga mempunyai pengetahuan tentang cara bercocok tanam yang sesuai dengan keadaan wilayah geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifashkaf, <https://arifashkaf.wordpress.com/2015/10/14/pengertian-sistem-dan-contohnya-softskill/>
- Bilal Dewansyah, <https://bilaldewansyah.wordpress.com/2008/09/22/teori-sistem-pemerintahan/>
- Febri Arum R.H, <https://swcorner.wordpress.com/2014/10/09/pengertian-sistem-pemerintahan-indonesia/>
- Huda, Ni'matul. 2015. *Hukum Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Setara Pres.
- Inu Kencana Syafie. 1994. *Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Mandar Maju.
- Ireng Maulana, *Membangun Desa*. Lembaga Gemawan: Pontianak.
- Keith Davis, dalam buku AA Anwar Prabu Mangkunegara (2007), *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa.
- Peraturan Undang-Undang Dasar Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Robbins, Stephen P., 2006. *Perilaku Organisasi, PT Indeks*, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- S. Prijono dan A.M.W Pranarka (eds). 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. CSIS: Jakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2004. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Pratama.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama
- Syafei, Inu Kencana. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah